



Analisis Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa di SMP Negeri 6 Kota Serang

Aat Hartati^{1*}, Ameliani², Fitri Thania Ambari³, Heni Setya Mawarni⁴, Jumrotul 'Aini⁵, Rizki Sudrajat⁶, Wiyola⁷

¹⁻⁷Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

*Korespondensi penulis: aathartatii@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the role of literacy activities in increasing students' interest in reading and literacy skills at SMP Negeri 6 Serang City, as well as formulating solutions to factors inhibiting literacy activities as a form of effort to develop activities to be more effective. The literacy activities in question include various reading, writing activities, as well as presenting the results of reading or work both outside teaching and learning activities (KBM) hours (every Thursday) and during teaching and learning activities (KBM). This research uses qualitative research methods with interview data collection techniques and literature studies. This research came up with results that show that literacy activities contribute a positive influence to reading interest and literacy skills, and can explore the interests and talents of students at SMPN 6 Serang City. This research also succeeded in revealing at least 4 factors that support the success of literacy activities in schools and 5 inhibiting factors along with solutions as an effort to overcome obstacles or challenges faced in making the goals of literacy activities a success.*

Keywords: *Literacy, Interest, Reading.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa di SMP Negeri 6 Kota Serang, serta merumuskan solusi dari faktor penghambat kegiatan literasi sebagai bentuk upaya pengembangan kegiatan menjadi lebih efektif. Kegiatan literasi yang dimaksud meliputi berbagai aktivitas membaca, menulis, serta mempresentasikan hasil bacaan atau karya baik di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) (setiap hari Kamis) maupun saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi literatur. Penelitian ini sampai pada hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi menyumbang pengaruh positif terhadap minat baca dan keterampilan literasi, serta dapat menggali minat dan bakat siswa SMPN 6 Kota Serang. Penelitian ini juga berhasil mengungkap sedikitnya terdapat 4 faktor pendukung keberhasilan kegiatan literasi di sekolah dan 5 faktor penghambat serta solusi sebagai upaya mengatasi kendala atau tantangan yang dihadapi dalam menyukseskan tujuan kegiatan literasi.

Kata kunci: Literasi, Minat, Baca.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, membawa manfaat dan tantangan tersendiri dalam pendidikan. Kemudahan memperoleh informasi menjadi salah satu dampak positif yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemahiran dalam membaca dan memahami bacaan adalah tuntutan dalam menghadapi perkembangan tersebut. Salah satu yang berperan menjadi kunci kesuksesan di kehidupan seseorang ialah kemampuan membaca, hal ini karena setiap informasi dan pengetahuan yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca (Aprilia Rohima dkk,

2020). Kemahiran membaca membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Berdasarkan data hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, Indonesia mengalami kenaikan 5-6 peringkat dari PISA 2018 dengan perolehan skor; matematika (366), sains (383), dan membaca (359). Dalam kategori membaca atau literasi, Indonesia mengalami kenaikan 5 peringkat dibanding dengan hasil PISA 2018. Hal ini tentu menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang baik. Tetapi skor PISA 2022 pada aspek kemampuan membaca, Indonesia mengalami penurunan 12 skor dari tahun sebelumnya, dan terpaut 117 skor dari rata-rata global. Hasil penghitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) menunjukkan rata-rata Indeks Alibaca Nasional berada pada kategori aktivitas literasi rendah dengan angka 37,32 (Kemendikbud Ristek, 2020). Hal ini menunjukkan rendahnya budaya membaca siswa sekaligus menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, bagaimana menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan budaya literasi.

Minat dan keterampilan literasi siswa adalah hal yang mendukung terciptanya budaya membaca atau literasi, maka dalam pendidikan diperlukan kegiatan atau aksi nyata yang dapat menarik dan menumbuhkan minat baca serta keterampilan literasi. Salah satu sarana yang dihadirkan untuk siswa mampu mengenal dan memahami ilmu yang diperoleh adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam upaya menguatkan penumbuhan budi pekerti sesuai dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, GLS juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya baca peserta didik. Program kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan 15 menit membaca buku. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa (Rohim D. C & Rahmawati S, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik melalui kegiatan literasi di sekolah. SMP Negeri 6 Kota Serang adalah salah satu Lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kota Serang dan sudah menerapkan pembiasaan membaca atau Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Serang dilakukan selama 30 menit setiap hari Rabu. Untuk menarik minat baca peserta didik, selain membaca, Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 6 Kota Serang juga dilakukan dengan pertunjukan bakat yang diisi oleh setiap kelasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi, dan upaya mengatasi faktor penghambat kegiatan literasi siswa di SMP Negeri 6 Kota Serang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau menguji teori (Sugiyono, 2022: 2). Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara dan studi literatur. Teknik wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan memperoleh informasi melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Proses wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa panduan tertentu (*guide*), serta bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan data yang bersifat informatif dan autentik. Sementara studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sumber data yang meliputi buku, jurnal, makalah, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian mengenai peran literasi. Metode kualitatif ini melibatkan proses pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan mendalam untuk memahami permasalahan yang diangkat sekaligus menemukan solusi yang tepat. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari wawancara dengan pihak yang berkaitan dan data sekunder yang berasal dari berbagai referensi tertulis, seperti artikel, jurnal, dan buku literatur lainnya yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti.

Fokus utama penelitian ini adalah peran literasi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini menyoroti masalah rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah di Indonesia. Untuk menjawab permasalahan ini, dilakukan beberapa tahapan penelitian yang dimulai dengan merancang judul yang sesuai dengan tema agar terdapat keterkaitan yang jelas antara keduanya. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan judul yang diambil, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi inti pembahasan. Setelah itu, data yang relevan dan faktual dikumpulkan untuk mendukung kajian yang dilakukan. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam guna menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian, yang akhirnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses ini melibatkan penerapan teori-teori yang diambil dari berbagai sumber data untuk membangun analisis dan pembahasan yang relevan dengan judul penelitian. Dan pada bagian paling awal terdapat abstrak yang berfungsi untuk memberikan gambaran singkat kepada pembaca mengenai isi penelitian sekaligus memudahkan mereka dalam memahami inti pembahasan secara ringkas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Literasi Siswa

Pengembangan kemampuan literasi siswa merupakan aspek krusial dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan. Literasi yang mencakup keterampilan membaca dan menulis, tidak hanya penting untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk pengembangan pribadi siswa di era informasi saat ini. Oleh karena itu, upaya untuk membiasakan siswa dalam berinteraksi dengan teks melalui membaca dan menulis perlu ditingkatkan. Dalam konteks ini, kreativitas guru memainkan peran sentral, di mana mereka diharapkan mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Strategi yang efektif dan efisien akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, agar setiap individu dapat menemukan cara yang sesuai dengan cara mereka belajar. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Rawin et al., 2023).

Susanto (2013) mengemukakan bahwa perkembangan minat seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi dengan orang dewasa yang dekat dengan mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kematangan psikologis individu. Dalam konteks ini, SMPN 6 Kota Serang telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mendorong minat siswa dalam membaca dan menulis. Salah satu inisiatif yang diterapkan adalah pembuatan jadwal kegiatan pembiasaan literasi setiap hari Kamis. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang interaktif di lingkungan sekolah, diharapkan minat mereka terhadap membaca dan menulis akan semakin berkembang, sekaligus mendukung pertumbuhan minat keterampilan minat membaca yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 6 Kota Serang menunjukkan hasil yang positif, terutama melalui kegiatan yang dilaksanakan selama 20 menit kegiatan membaca bersama, dan dilanjutkan dengan 10 menit penyampaian hasil membaca siswa dengan mekanisme perwakilan siswa. Kegiatan literasi ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis sebelum memulai pembelajaran di kelas. Untuk pelaksanaannya yaitu siswa dan guru berkumpul di lapangan untuk membaca bersama. Selain itu, terdapat kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa, yang diwujudkan melalui

kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Guru juga menerapkan kegiatan literasi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang memperkuat upaya peningkatan minat literasi di kalangan siswa.

Untuk meningkatkan minat literasi di SMP Negeri 6 Kota Serang, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas berupa perpustakaan dan mading sekolah. Perpustakaan ini memiliki buku yang lengkap mulai dari buku pelajaran, buku cerita rakyat, novel, dan buku-buku lainnya yang tentunya akan digemari oleh siswa. Di dalam perpustakaan juga terdapat pojok baca yang bisa di gunakan oleh siswa, serta kondisi perpustakaan yang nyaman untuk belajar dan membaca.

Pihak sekolah juga menyediakan mading sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Mading merupakan salah satu dari jenis media komunikasi yang paling sederhana. Pengelolaan mading yang baik akan mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan literasi siswa. Mading juga jika dikelola secara berkelanjutan akan menghasilkan pembiasaan bagi siswa untuk selalu menulis dan membaca. Pelaksanaan mading di SMPN 6 Kota Serang berjalan setelah pelaksanaan Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS). Mading berisikan karya-karya terbaik dari setiap kelas seperti puisi, poster, cerita bergambar dan lain sebagainya. Untuk isi mading ini akan diganti setiap satu minggu sekali.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi

Dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terkadang mengalami kendala yang dapat menghambat kegiatan literasi tersebut. Hal tersebut terjadi karena Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di SMP Negeri 6 Kota Serang telah sesuai dengan sasaran literasi, diantaranya yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan mudah diserap siswa. Guru adalah modal dasar pertama yang harus ada dalam gerakan literasi (Abidin et al., 2017:289).
- b. Keterlibatan sekolah dalam menyediakan berbagai alat dan sumber daya untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi numerasi yang telah dirancang akan meningkatkan potensi sekolah.

- c. Bahan ajar, perpustakaan, pusat literasi, dan pojok baca adalah contoh dari sarana dan prasarana ini, serta sarana dan prasarana lain yang terkait dengan budaya literasi di sekolah (Abidin et al., 2017:295).
- d. Media dan bahan bacaan tentang literasi dan numerasi yang menarik, serta berbagai kegiatan tambahan, ditingkatkan melalui kerja sama dengan pihak luar dalam (Wiedarti, dkk., 2016:21).

2) Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kartikasari (2022), berpendapat mengenai kendala yang menghalangi dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan bacaan yang kurang di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil di Indonesia;
- b. Guru kurang memahami strategi dan pendekatan yang akan digunakan untuk meningkatkan literasi budaya;
- c. Belum ada ruang baca seperti perpustakaan dan tempat bacaan yang diperlukan untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah;
- d. Buku yang tidak mencukupi, jumlah dan ragam buku di setiap kelas masih kurang dari yang dibutuhkan untuk mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. Pemilihan buku masih cukup sedikit dan tidak berubah. Karena buku yang dapat diakses tidak sesuai dengan minat mereka; dan
- e. Siswa belum pernah membaca sebelumnya.

Keterbatasan ini dapat menghalangi siswa untuk membaca buku. Hanya sejumlah kecil siswa yang tertarik untuk membaca buku dari genre yang sama. Siswa terlalu bosan membaca buku yang disediakan sekolah sehingga mereka harus melengkapi buku mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rohman, 2017) dan (Hidayat, et al., 2018), yang menyatakan bahwa biaya buku dan perlengkapan perpustakaan lainnya merupakan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Tidak adanya kebiasaan membaca yang dibangun di rumah oleh orang tua sejak kecil adalah penyebab kurangnya minat siswa dalam membaca. Siswa mengetahui jadwal literasi karena mereka mengikuti kegiatan literasi yang dijadwalkan oleh sekolah. Namun, mereka harus berhenti membaca buku sampai guru memberitahu mereka bahwa waktunya telah tiba. Jika guru dan pihak terkait tidak melakukannya, siswa tidak perlu membaca buku.

Dilihat dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 6 Kota Serang, terlihat bahwa beberapa kendala gerakan literasi sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa untuk membaca;

- b. Kesulitan sekolah dalam meningkatkan tingkat kegiatan literasi;
- c. Kurang fokusnya guru dalam memberikan pemahaman literasi kepada siswa;
- d. Kurang fokusnya pihak sekolah Mengelola Gerakan Literasi Sekolah; dan
- e. Kurangnya pembinaan dari Dinas Pendidikan tentang promosi budaya membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Berdasarkan kendala gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 6 Kota Serang, terdapat beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut diantaranya:

1) Melibatkan Orang Tua dan Komunitas

Literasi di rumah harus menjadi bagian dari kebiasaan, rumah sebagai sekolah pertama serta orang tua harus berperan aktif dalam membimbing setiap kegiatan belajar siswa termasuk literasi. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti sesi membaca bersama keluarga disertai dengan laporan khusus atau jurnal bacaan siswa dan orang tua. Selain itu, keterlibatan komunitas, termasuk mahasiswa dan relawan literasi, dapat memotivasi siswa dalam gerakan literasi di sekolah dengan minat rendah. Sekolah, orang tua, dan komunitas dapat menjalin komunikasi terbuka dan kolaborasi yang baik untuk meningkatkan gerakan literasi siswa (Lubis, et al., 2023; Hidayat, et al., 2018).

2) Pelatihan Guru dan Peningkatan Kompetensi Literasi

Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada strategi pengajaran literasi, seperti metode penggunaan media digital harus dilakukan secara rutin, menonton film pendek fiksi dan non fiksi, membaca teks pada PPT interaktif, kemudian mempresentasikan hasil diskusi setelah membaca. Hal ini akan membantu guru memahami pendekatan kreatif untuk menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, sebagaimana seperti penelitian yang telah ada di sekolah sebelumnya (Pratiwi & Sukma, 2024).

3) Peningkatan Sarana dan Prasarana Literasi

Sekolah perlu memastikan ketersediaan bahan bacaan yang relevan, bervariasi, dan menarik untuk siswa. Buku-buku dengan konten yang sesuai minat siswa, serta fasilitas seperti perpustakaan mini di setiap kelas, dapat meningkatkan akses terhadap literatur. Penyediaan alat praktik (peraga) dan mainan edukatif juga dapat mendukung kegiatan literasi menjadi lebih menarik. Pengadaan ini dapat didukung melalui

kolaborasi dengan pemerintah, organisasi masyarakat, atau penerbit (Lubis et al., 2023; Hidayat et al., 2018).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca dan keterampilan literasi siswa SMPN 6 Kota Serang.

Dalam praktik kegiatan literasi terdapat temuan berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung kegiatan literasi adalah sebagai berikut: (1) potensi guru (guru kompeten), (2) potensi sekolah menyediakan sarana dan prasarana memadai, (3) kepedulian dan kerja sama sekolah dan pihak luar dalam melengkapi media dan bahan bacaan, dan (4) kontribusi pemerintah. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan literasi adalah sebagai berikut: (1) rendahnya minat baca siswa, (2) kegiatan literasi yang tidak berkembang, (3) guru tidak kompeten, (4) kegiatan literasi yang tidak dikelola dengan baik, (5) kurangnya pembinaan pemerintah mengenai kegiatan literasi di sekolah. Dan berikut 3 upaya yang dapat diterapkan guna mengatasi kendala dalam mensukseskan tujuan program literasi, (1) melibatkan orang tua dan komunitas, (2) pelatihan guru dan peningkatan kompetensi literasi, dan (3) peningkatan sarana dan prasarana.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai program literasi dan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya literasi bagi siswa-siswa di sekolah dan menjadi acuan untuk mengembangkan program literasi yang lebih efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, N. B. V., et al. (2018). Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah (GLS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/>
- Aprilia, R., Mulyadi, M., & Wahidi, A. (2020). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 2(1), 53-60.
- Ekowati, D. W., et al. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *Else: Elementary School Education Journal*, 3(1), 93-103. <https://journal.um-surabaya.ac.id/>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8880-8885. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/>
- Kurnia, F. (2023). Metodologi penelitian: Pengertian menurut para ahli, manfaat, dan jenisnya. *DailySocial, Id.* <https://dailysocial.id/>

- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. (2023). Gerakan literasi sekolah: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Pratiwi, M. I., & Sukma, H. H. (2024). Analisis gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1-12. <https://eprints.uad.ac.id/>
- Rawin, S. C., Suidiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-12. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- SDN Pekunden. (2024). Gerakan literasi sekolah (GLS). <https://sdnpekunden.dikdas.semarangkota.go.id/>
- Situmorang, R. (2022). Menumbuhkan gerakan literasi di sekolah. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Prenada Media Group.
- Unesa. (2018). *Buku panduan gerakan literasi sekolah (GLS)*. <https://pusatstudiliterasi.unesa.ac.id/>
- Wulandari, R. (2022). Program gerakan literasi sekolah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bandar Lampung. <https://disdikbud.bandarlampungkota.go.id/>